

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS MENGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

Adisya Fadilah Azzahra¹, Setyawan Pujiono²
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Bangkok, (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Bangkok dan (3) hambatan serta solusi dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Bangkok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII Sekolah Indonesia Bangkok. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran terdiri atas analisis komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar teks LHO dan puisi. (2) Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar dan sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran di kelas meliputi penyampaian tujuan, strategi bervariasi (PBL, PjBL, diskusi), materi dari buku Bahasa Indonesia kelas VIII (2023) dan penggunaan media seperti WhatsApp, YouTube, Canva, Google Docs dan Google Site. Evaluasi pembelajaran yang digunakan berupa asesmen formatif, asesmen sumatif dan refleksi. (3) Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran meliputi kesulitan guru membagi waktu, siswa kesulitan mengembangkan ide, kurang percaya diri, keterbatasan akses teknologi dan referensi, kemampuan menulis yang beragam serta keterbatasan waktu. Solusinya adalah dengan mengadakan pelatihan guru, bimbingan tambahan, pemberian contoh teks, motivasi, penyediaan media cetak, pembelajaran berdiferensiasi, sistem kelompok sebaya dan tugas proyek yang fleksibel.

Kata Kunci: perencanaan pembelajaran, keterampilan menulis, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) the planning of writing skills learning using the Independent Curriculum for class VIII students at the Indonesian School Bangkok, (2) the implementation of writing skills learning using the Independent Curriculum for class VIII students at the Indonesian School Bangkok, and (3) obstacles and solutions in learning writing skills using the Independent Curriculum for class VIII students at the Indonesian School Bangkok. This study uses a qualitative descriptive research type. The subjects in this study were Indonesian language teachers and class VIII students at the Indonesian School Bangkok. Data were obtained based on the results of observations, interviews and document analysis which included four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study are as follows. (1) Learning planning consists of an analysis of learning components including learning objectives, learning strategies, learning materials, learning media and learning evaluations contained in the LHO text and poetry teaching modules. (2) The implementation of learning has been carried out in accordance with the teaching module and is fully in accordance with the Independent Curriculum. Classroom learning includes delivering objectives, various strategies (PBL, PjBL, discussion), materials from the Indonesian Language textbook for class VIII (2023) and the use of media such as WhatsApp, YouTube, Canva, Google Docs and Google Site. The learning evaluation used is in the form of formative assessment, summative assessment and reflection. (3) Obstacles that occur in learning include teachers' difficulty in dividing their time, students' difficulty in developing ideas, lack of self-confidence, limited access to technology and references, diverse writing skills and limited time. The solution is to hold teacher training, additional guidance, provide sample texts, motivation, provide printed media, differentiated learning, peer group systems and flexible project assignments.

Keywords: learning planning, writing skills, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Eksistensi Bahasa Indonesia di luar negeri memiliki kontribusi signifikan dalam aspek pendidikan dan kebudayaan, salah satunya melalui Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). SILN, yang berada di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), memegang peran krusial dalam menjaga kelangsungan budaya dan Bahasa Indonesia di tengah masyarakat diaspora. Masyarakat diaspora yang telah bermigrasi dan menetap di negara lain seringkali berupaya mempertahankan identitas budaya, bahasa dan agama asal mereka.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan besar, meskipun upaya peningkatan mutu terus dilakukan. Sekolah Indonesia di luar negeri, seperti Sekolah Indonesia Bangkok (SIB), umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap, kurikulum yang disesuaikan dengan standar internasional, dan guru-guru yang profesional. Peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di SILN, secara tidak langsung akan mengubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri (Mastur, dkk., 2020). Kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SIB menjadi upaya penting dalam melestarikan bahasa dan budaya Indonesia sebagai lembaga pendidikan di luar negeri.

Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Bangkok telah mensosialisasikan penyesuaian kurikulum yang relevan ke sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri (Laraspati, 2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka pada webinar Hari Pendidikan Nasional 2022 menjadi sangat penting bagi SILN untuk mempersiapkan penerapannya. Hal ini krusial mengingat karakteristik SILN yang berbeda dengan sekolah di Indonesia pada umumnya, yaitu dengan kondisi yang variatif di luar negeri. Kepala Badan Standar, Kurikulum & Asesmen Pendidikan juga menekankan pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka di SILN (Laraspati, 2022), yang bersifat sukarela dan bertahap sesuai kemampuan serta

kesiapan masing-masing satuan pendidikan. SIB, yang teridentifikasi pada level 3 (Merdeka Belajar Mandiri Berbagi), berpotensi menjadi narasumber bagi sekolah lain dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SIB dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, sesuai Kurikulum Merdeka, mencakup tiga komponen inti: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (model, materi, dan media), serta evaluasi pembelajaran. Peningkatan kualitas komponen-komponen ini sangat penting. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, lingkungan sosial budaya Thailand, dan lingkungan keluarga. SIB menyediakan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional Indonesia sekaligus mengadaptasi metode pengajaran yang relevan dengan konteks lokal Thailand (Prasetyawati, et al., 2014).

Kedudukan SIB yang menyatu dengan KBRI menjadikan perannya sangat krusial dalam diplomasi. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan Bahasa Indonesia tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya yang relevan dengan konteks lokal Thailand (Prasetyawati, et al., 2014). Tantangan yang muncul, seperti perbedaan latar belakang bahasa peserta didik dan pengaruh budaya lokal, telah mendapatkan dukungan dari KBRI Bangkok. SIB diharapkan menjadi jembatan antara Indonesia dan Thailand dalam kerja sama memperkenalkan budaya Indonesia dan mempererat hubungan diplomatik.

Peran guru juga krusial sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa yang multikultural. Guru dituntut memiliki kompetensi komprehensif dalam keterampilan berbahasa: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Salah satu fokus keterampilan berbahasa yang diteliti dalam observasi kelas selama Praktik Kependidikan (PK) adalah menulis teks laporan hasil observasi (LHO) dan

puisi pada kelas VIII. Guru sebagai motivator dan inovator dapat memanfaatkan berbagai metode dan media untuk menarik perhatian siswa dengan karakteristik multikultural, yang menjadi tanggung jawab besar dalam menjamin keberhasilan materi yang disampaikan (Iskandarwassid & Sunendar, 2008, p. 158).

Salah satu tantangan signifikan bagi guru adalah waktu pembelajaran yang terbatas akibat banyaknya acara di luar kelas yang diselenggarakan oleh KBRI Bangkok maupun SIB. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan cukup waktu untuk mengembangkan keterampilan menulis secara optimal. Pendekatan yang diambil oleh guru Bahasa Indonesia adalah mengintegrasikan observasi kegiatan atau fenomena di luar kelas ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis sebagai respons terhadap kondisi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia.

Permasalahan yang ditunjukkan pada latar belakang ini menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di lingkungan multikultural SIB. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan faktor penghambat serta solusinya dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada peserta didik kelas VIII di SIB. Penelitian ini dilaksanakan saat peneliti melakukan observasi penelitian selama dua bulan di SIB secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif di sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam fenomena sosial dalam bentuk deskripsi kata-kata, bukan angka (Moleong, 2019, p. 6). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas VIII Sekolah Indonesia Bangkok

(SIB), 2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas VIII SIB, 3) faktor penghambat dan solusi dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas VIII SIB.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis fakta yang terdapat pada saat observasi, data dari hasil wawancara, dan dokumen yang diamati (Moleong, 2019, p. 12). Data observasi tercatat pada deskripsi hasil observasi, sedangkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menjadi pendukung data observasi. Selain itu, analisis dokumen seperti modul ajar, bahan ajar, dan hasil keterampilan menulis peserta didik akan memperkuat data penelitian dengan bukti yang konkret. Berdasarkan pendekatan tersebut, data yang diperoleh akan dideskripsikan secara lengkap dan detail sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari subjek dan objek yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) yang berlokasi di 600, 602 Phetchaburi Rd, Thanon Phaya Thai, Ratchathewi, Bangkok 10400, Thailand. Sekolah dipilih untuk penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu 1) Kesesuaian penerapan Kurikulum Merdeka di SIB dengan kurikulum di Indonesia, 2) Ketercapaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis pada peserta didik, 3) Ketercapaian guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran keterampilan menulis, dan 4) belum pernah dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka di SIB.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 2 September 2024 sampai 18 September 2024. Pengambilan data wawancara dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting pada dua tahap, yaitu tanggal 25 Maret 2025 dan 28 April 2025. Selanjutnya, proses pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan sepanjang bulan Maret hingga April 2025. Seluruh kegiatan pengumpulan data ini disusun berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang mencakup tiga fokus utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan serta solusi dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh

mengenai implementasi kurikulum tersebut dalam konteks keterampilan menulis.

Subjek dan Objek Penelitian Subjek pada penelitian ini yaitu Bapak Riana Dwi Putra, S.Pd., M.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia dan Peserta didik kelas VIII Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Subjek pertama yaitu guru Bahasa Indonesia di SIB tersebut merupakan alumni mahasiswa S1 dan S2 di Universitas Lampung. Kesiapan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas akan diamati secara mendalam. Selain itu, analisis faktor penghambat serta solusi yang dilakukan guru dalam keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas VIII SIB.

Peserta didik sebagai subjek kedua dipilih dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII. Peserta didik kelas VIII berjumlah 4 siswa diaspora yang seluruh siswa merupakan siswa perpindahan dari sekolah di Indonesia. Peserta didik diaspora sekolah di SIB sebagai perpindahan karena mengikuti orang tuanya yang bekerja di Bangkok. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini akan menjadi fokus pada siswa diaspora dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di luar negeri.

Objek penelitian yang akan dikaji yaitu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka yang meliputi 1) perencanaan (modul ajar), 2) pelaksanaan, dan 3) hambatan serta solusi. Ketiga aspek tersebut menganalisis komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, strategi atau model pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi untuk memperoleh data yang utuh, mendalam, dan bermakna (Moleong, 2019, p. 157). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu

- 1) observasi partisipatif, 2) wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik kelas VIII SIB, dan 3) analisis dokumen berupa modul ajar, bahan ajar, dan hasil keterampilan menulis peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara detail untuk memunculkan pemahaman yang komprehensif

tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di SIB. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan faktor penghambat serta solusi dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka.

Observasi Partisipatif Observasi partisipatif sebagai metode utama dalam penelitian ini dengan beberapa alasan yang kuat di antaranya adalah pertama, observasi partisipatif yang digunakan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SIB. Observasi partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung sehingga peneliti dapat memahami konteks sosial dari dalam (Moleong, 2019, p. 175). Hal tersebut guna memahami secara komprehensif bagaimana Kurikulum Merdeka disesuaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis.

Observasi partisipatif yang dilaksanakan pada kelas VIII yang berjumlah 4 peserta didik menjadi hal menarik untuk diteliti berdasarkan latar belakang siswa yang merupakan siswa diaspora. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun deskripsi hasil observasi partisipatif yang digunakan dalam pengamatan di lapangan secara langsung dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Deskripsi hasil observasi tersebut disusun dalam bentuk deskripsi dan tabel berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan serta solusinya.

Wawancara Wawancara yang dilakukan secara daring dengan Bapak Riana Dwi Putra, S.Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SIB dan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 4 peserta didik. Wawancara guru dilakukan pada 25 Maret 2025 sedangkan dengan peserta didik dilakukan pada 28 April 2025 dengan mengajukan beberapa instrumen pertanyaan yang telah disetujui dan divalidasi oleh ahli. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada rumusan masalah pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat serta solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di kelas.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru akan dianalisis untuk mengidentifikasi terkait perencanaan (komponen pembelajaran dalam modul ajar), pelaksanaan (komponen pembelajaran), dan hambatan serta solusinya dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan kesesuaiannya menggunakan Kurikulum Merdeka di SIB. Selama wawancara, peneliti menciptakan suasana yang nyaman agar guru dapat menyampaikan pengalaman mengajar dan menjawab beberapa pertanyaan dengan maksimal. Wawancara ini juga direkam dengan izin guru dan peserta didik untuk memudahkan analisis data lebih lanjut.

Berdasarkan analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran yang dirasakan oleh siswa dan tantangan serta peluang yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang. Harapan hal tersebut, wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami secara lebih mendalam serta menyeluruh tentang pengalaman, pandangan, dan perasaan informan terhadap suatu fenomena (Moleong, 2019, p. 187).

Analisis Dokumen Analisis dokumen dalam penelitian ini difokuskan pada pengumpulan dan kajian mendalam terhadap berbagai hal yang disusun dalam pembelajaran modul ajar, bahan ajar, dan hasil keterampilan menulis peserta didik. Dokumen digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara karena dapat memberikan informasi faktual, historis maupun administratif yang berkaitan dengan subjek yang diteliti (Moleong, 2019, p. 281). Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks LHO dan puisi.

Validitas dan Reliabilitas Validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini divalidasi melalui penggunaan triangulasi data yang merupakan metode untuk memverifikasi keakuratan dan konsistensi temuan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Ketekunan Ketekunan yang dilakukan peneliti yaitu mengamati berjalannya

pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka dimulai dari perencanaan yang disusun, pelaksanaan yang terjadi di dalam kelas, dan mengidentifikasi terkait hambatan serta solusinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut diamati secara mendalam dan berkelanjutan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di SIB. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan crosscheck secara tekun dan teliti berkaitan dengan tiga rumusan masalah yang telah dibuat sehingga data-data akurat yang telah dikumpulkan akan diolah dan menghasilkan output dalam bentuk deskripsi. Deskripsi yang disusun dalam penelitian ini dilihat dari hasil observasi di lapangan serta hasil transkrip wawancara guru dan peserta didik.

Triangulasi Data Triangulasi data melibatkan pengumpulan data dari beberapa instrumen seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen dengan melibatkan berbagai perspektif seperti peserta didik dan guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber data tetapi mencerminkan realitas yang lebih komprehensif. Misalnya jika hasil wawancara dengan guru menunjukkan tantangan tertentu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti dapat membandingkannya dengan data observasi di kelas maupun di luar kelas dan analisis pada dokumen untuk melihat apakah pola yang sama muncul sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap validitas temuan.

Triangulasi data juga berfungsi untuk meningkatkan reliabilitas penelitian dengan memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten di berbagai konteks dan sumber. Berdasarkan cara mengumpulkan data dari berbagai metode dan perspektif, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi bias yang mungkin muncul hanya dari satu sumber data. Triangulasi digunakan untuk mengeksplorasi perbedaan tersebut lebih dalam dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman belajar mereka. Berdasarkan hal tersebut, triangulasi data tidak hanya meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis pada kelas VIII di SIB.

Teknik Analisis Data Teknik analisis data adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengorganisir, mengolah, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat berdasarkan temuan tersebut. Teknik analisis data terdiri dari empat langkah utama yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut.

Pengumpulan Data Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat instrumen utama: observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, peneliti mencatat interaksi antara guru dan peserta didik serta dinamika kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggali pengalaman mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang difokuskan pada elemen keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka.

Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik kelas VIII mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis dengan analisis dokumen sebagai persyaratan kelengkapan dalam memenuhi komponen pembelajaran di kelas. Berdasarkan kombinasi ketiga instrumen ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang komprehensif dan beragam mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka di SIB. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan implikasi Kurikulum Merdeka di SIB.

Reduksi Data Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah reduksi data yang merupakan proses memilih fokus yang akan dirangkum dalam informasi yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Patilima (2005) menyatakan bahwa pada tahap ini, peneliti menganalisis data untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan dan signifikan dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan

pembelajaran keterampilan menulis di kelas VIII. Data yang tidak relevan atau berulang akan dihilangkan sehingga peneliti dapat lebih mudah mengelola dan memahami informasi yang tersisa. Peneliti mengidentifikasi mengenai kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan serta solusinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka di SIB.

Penyajian Data Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data yang merupakan tahap dalam proses analisis data kualitatif yang melibatkan penyajian informasi yang telah dikumpulkan dan dikondensasi dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Penyajian data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen tersebut akan peneliti susun dalam bentuk deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan serta solusinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka di SIB. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat memudahkan pembaca untuk memahami temuan dan analisis yang dilakukan dengan menyajikan data dalam format yang jelas dan terorganisir.

Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis, peneliti memastikan keakuratan dan konsistensi temuan yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti melakukan cross-checking antara data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan saling mendukung dan tidak bertentangan. Peneliti juga melakukan triangulasi data yaitu membandingkan hasil dari satu instrumen dengan instrumen lainnya untuk menguatkan validitas temuan. Selain itu, peneliti dapat meminta umpan balik dari peserta wawancara atau rekan sejawat untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan adalah tepat. Berdasarkan cara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SIB serta memberikan rekomendasi yang

bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa catatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pengumpulan data tersebut diolah menjadi tiga bagian diantaranya yaitu pertama, perencanaan yang terdapat dalam modul ajar. Kedua, pelaksanaan yang memuat tujuan pembelajaran, strategi/model pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, guru dan peserta didik. Ketiga, hambatan dan solusi yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Observasi partisipatif sebagai data utama yang dilakukan peneliti secara langsung pada kelas VIII jenjang menengah di Sekolah Indonesia Bangkok. Adapun materi yang berlangsung selama delapan kali pertemuan di kelas yaitu materi teks laporan hasil observasi (LHO) dan puisi. Kedua materi tersebut dianalisis berdasarkan elemen yang dipilih guru yaitu keterampilan menulis. Selain itu, wawancara sebagai data pendukung yang dilakukan pada guru dan peserta didik memuat pertanyaan-pertanyaan seputar tiga sub bab utama dalam rumusan masalah penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan serta solusi dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka.

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas VIII SIB

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi panduan guru untuk mengajar secara terstruktur dan sistematis. Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka berkaitan erat dengan sebutan modul ajar. Penelitian ini menganalisis kesesuaian komponen pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan pada modul ajar dengan pelaksanaannya. Komponen pembelajaran yang dianalisis berdasarkan modul ajar meliputi tujuan, strategi/model, materi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, guru Bahasa Indonesia SIB telah menunjukkan tahap perencanaan pembelajaran dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian dalam menyusun modul ajar dengan Kurikulum

Merdeka. Berikut merupakan hasil analisis komponen pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar.

Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran merupakan kriteria ketercapaian pembelajaran yang disusun oleh guru dalam modul ajar dengan harapan dapat dikuasai peserta didik. Peneliti menganalisis kesesuaian tujuan pembelajaran dalam modul ajar dengan perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Model Pembelajaran Model pembelajaran sebagai strategi dan juga metode guru dalam menyampaikan materi khususnya di lingkungan multikultural SIB menggunakan model yang variatif seperti Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), dan metode diskusi kelompok. PBL berfokus pada pemecahan masalah dunia nyata, PjBL pada pengerjaan proyek, dan diskusi kelompok pada pembahasan topik dalam kelompok kecil. Materi Pembelajaran Materi pembelajaran yang diteliti yaitu teks laporan hasil observasi (LHO) dan puisi dalam elemen keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas VIII. Materi tersebut dirancang oleh guru dalam empat pertemuan materi teks LHO dan empat pertemuan materi puisi. Media Pembelajaran Media pembelajaran adalah alat atau sumber bagi peserta didik berupa buku, video, dan perangkat lunak interaktif yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran guna meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar menggunakan asesmen yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas VIII SIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SIB, Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang digunakan guru dalam keberlangsungan pembelajaran pada peserta didik. Keberlangsungan observasi partisipatif yang dilakukan di kelas VIII, guru memberikan materi teks LHO dan puisi dengan elemen keterampilan menulis. Hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran diambil melalui observasi dengan didukung wawancara guru dan peserta didik yang mencakup beberapa komponen dalam keberhasilan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran yang dibuat dan disampaikan oleh guru, model yang dipilih dan digunakan guru

dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik yang multikultural, media yang variatif digunakan dalam pembelajaran di kelas, materi yang disampaikan sesuai dengan kelas dan semesternya, evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik, fasilitator dan motivator yang tepat serta peserta didik yang multikultural di SIB.

Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru di awal kegiatan inti pembelajaran di kelas sebelum memasuki penyampaian materi baik teks LHO maupun puisi dengan tujuan ketercapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran teks LHO yang disampaikan guru sama dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru pada materi puisi dengan hasil observasi tujuan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka.

Hasil tersebut juga didukung dengan wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia SIB yaitu Bapak Riana Dwi Putra mengenai cara penyampaian tujuan pembelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan transkrip wawancara sebagai berikut: B3: Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memahami arah pembelajaran? Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara sederhana di awal pertemuan, memberikan contoh konkret serta mendiskusikannya bersama siswa. Selain itu, tujuan ditampilkan dalam bentuk infografis atau mind map agar lebih mudah dipahami serta diselingi dengan cerita kehidupan yang relevan untuk bisa menjadi pelajaran hidup bagi siswa. (Transkrip Wawancara Guru, Kode B1, Halaman 170)

Wawancara yang dilakukan kepada siswa SIB, diperoleh informasi bahwa guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan menulis sebelum kegiatan dimulai. Siswa menyampaikan bahwa guru menyampaikan tujuan tersebut dengan cara menuliskannya di papan tulis dan memberikan penjelasan secara singkat. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai arah pembelajaran meskipun penjelasan yang diberikan tergolong singkat. Berikut transkrip wawancara dengan siswa kelas VIII. P2: “Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan menulis sebelum memulai pembelajaran? jika iya, bagaimana

cara guru menyempaiannya?” “Ya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal. Biasanya guru menuliskan tujuan di papan tulis dan menjelaskannya secara singkat.” (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode P2, Halaman 181)

Strategi Pembelajaran Berdasarkan observasi, guru menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan menerapkan model Project-Based Learning dan Problem-Based Learning. Strategi ini mengarah pada pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang terstruktur. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SIB dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi pendekatan strategi, pertimbangan memilih strategi, penyesuaian pembelajaran dengan strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan penerapan strategi yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan transkrip wawancara mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru pada keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka. B6. “Bagaimana strategi pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajarkan keterampilan menulis di kelas VIII sesuai dengan Kurikulum Merdeka?” “Strategi yang diterapkan meliputi; 1) pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), siswa diminta menulis esai, cerita pendek, atau artikel, 2) Pendekatan berbasis masalah (Problem-Based Learning), siswa diberikan studi kasus untuk dianalisis dan dibuat solusinya dalam bentuk tulisan seperti poster atau brosur, 3) Pendekatan reflektif, siswa menulis jurnal atau refleksi terhadap pengalaman mereka.” (Transkrip Wawancara Guru, Kode B6, Halaman 171)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SIB, diperoleh beberapa informasi mengenai strategi pembelajaran menulis yang diterapkan oleh guru. Siswa mengatakan bahwa guru memberikan kebebasan dalam memilih topik menulis sehingga membuat mereka lebih semangat untuk menulis. Hal ini disampaikan oleh siswa dalam kutipan berikut ini. Q1 “Apa pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan menulis yang diterapkan di kelas VIII dengan Kurikulum Merdeka?” “Pembelajaran menulis dengan Kurikulum Merdeka menurut saya cukup menyenangkan karena kami diberi kebebasan untuk memilih

topik.” (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode Q1, Halaman 182)

Materi Pembelajaran Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, materi pembelajaran yang disampaikan guru telah dirancang secara bertahap dan sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Materi disusun untuk mendukung proses pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi (LHO) dan puisi, dimulai dari konsep, analisis struktur, penyusunan teks berdasarkan hasil observasi hingga penyajian laporan secara visual dan lisan. Pemilihan materi berdasarkan prinsip kontekstualisasi dengan mengangkat tema-tema kehidupan siswa sehingga mendorong keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Materi pembelajaran yang diajarkan pada saat observasi dilakukan yaitu materi teks LHO dan puisi. Kedua materi tersebut diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SIB dengan elemen keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang dipilih oleh guru berdasarkan faktor banyaknya kegiatan di luar kelas yang dilaksanakan dari pihak KBRI maupun SIB membuat jam pelajaran di dalam kelas tidak efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, Bapak Rian selaku guru Bahasa Indonesia di SIB mencari alternatif agar keterampilan menulis peserta didik tetap terasah dengan baik, kreatif dan inovatif mengembangkan ide-ide yang ditemukan pada saat melakukan kegiatan di luar kelas. Berikut merupakan tabel hasil transkrip wawancara dengan guru mengenai materi pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka. B22: “Menurut Bapak/Ibu, mengapa keterampilan menulis penting untuk diajarkan pada peserta didik?” “Keterampilan menulis penting untuk diajarkan karena merupakan salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, mengembangkan pemikiran kritis dan mengekspresikan diri secara kreatif.” (Transkrip Wawancara Guru, Kode B22, Halaman 171)

Melalui pernyataan siswa, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran dalam keterampilan menulis mencakup berbagai aspek penting. Guru menyampaikan materi ajar melalui penyajian contoh-contoh teks sebelum siswa mulai menulis. Salah satu topik yang diajarkan adalah struktur teks meskipun

beberapa siswa merasa kesulitan memahaminya karena banyak istilah yang masih asing. Selain mendorong eksplorasi ide dan kreativitas, guru juga tetap menekankan pentingnya tata bahasa dan struktur teks sebagai bagian dari kompetensi menulis yang harus dikuasai. Q7: Apakah pembelajaran menulis di kelas Anda lebih berfokus pada eksplorasi ide dan kreativitas atau lebih banyak pada aturan tata bahasa dan struktur teks? "Pembelajaran lebih fokus pada eksplorasi ide dan kreativitas tetapi guru juga tetap mengingatkan tentang tata bahasa dan struktur teks." (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode Q7, Halaman 181)

Media Pembelajaran Berdasarkan observasi yang dilakukan, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi (LHO) sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan materi serta karakteristik siswa. Guru menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan literasi dan observasi siswa secara langsung. Media pembelajaran yang digunakan meliputi video pembelajaran dari Youtube, salindia (slide presentasi), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta teks bacaan dari buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud.

Selain itu, guru juga menggunakan artikel referensi yang diperoleh dari situs web resmi pariwisata Thailand sebagai bahan penunjang pembelajaran. Untuk mendukung kolaborasi dan akses informasi, guru memanfaatkan sejumlah platform digital antara lain WhatsApp Group, YouTube, Canva, Google Docs, dan Google Site. Keberagaman media tersebut mempermudah proses pembelajaran dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Berikut tabel observasi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka.

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di kelas VIII yang mencakup berbagai bentuk seperti buku teks dan modul ajar yang menyediakan materi secara sistematis, aplikasi digital yang menawarkan interaktivitas dan aksesibilitas informasi secara luas serta video edukasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui visualisasi konsep-konsep yang sulit dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang beragam

juga memungkinkan guru untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa sehingga setiap individu dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Berikut merupakan hasil transkrip wawancara guru mengenai media pembelajaran. B16: "Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis?" "Media yang digunakan antara lain buku teks dan modul ajar serta aplikasi digital seperti Google Docs, Canva, dan Google Site untuk menulis kolaboratif dan berbasis web. Adapun video edukasi tentang teknik menulis." (Transkrip Wawancara Guru, Kode B16, Halaman 171)

Berdasarkan analisis transkrip hasil wawancara guru mengenai media pembelajaran, media yang digunakan sangat beragam dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SIB yaitu Kurikulum Merdeka serta memanfaatkan teknologi digital. Media pembelajaran yang digunakan cukup beragam dan mendukung proses belajar. Siswa menyebutkan bahwa sumber belajar tambahan dari internet cukup membantu dalam memahami materi. Selain itu, guru juga memanfaatkan contoh dan penjelasan langkah-langkah menulis sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap proses menulis. Guru juga menggunakan ice breaking dan permainan singkat sebagai media pembelajaran yang mampu menjaga semangat belajar siswa. Berikut penggalan wawancara dengan siswa SIB pada bagian media pembelajaran. R1: "Apakah sumber belajar (buku, media digital, materi tambahan) yang disediakan sudah cukup membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis?" "Sumber belajar yang disediakan cukup membantu terutama materi tambahan dari internet." (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode R1, Halaman 182)

Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan kompetensi peserta didik. Berdasarkan observasi, guru menerapkan evaluasi secara sistematis dan beragam sesuai tahapan pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi dilakukan baik secara formatif maupun sumatif dengan menilai aspek proses maupun hasil akhir keterampilan menulis siswa. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi kuis, tugas analisis, penulisan teks, dan presentasi visual serta refleksi individu. Evaluasi juga

dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk memastikan keterukuran capaian belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru, guru menegaskan bahwa evaluasi yang digunakan meliputi asesmen formatif dan sumatif. Berikut penggalan wawancara dengan guru. B34: "Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam menilai keterampilan menulis peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka?" "Sistem evaluasi yang saya gunakan meliputi asesmen formatif dan sumatif dengan penekanan pada penilaian proses dan hasil belajar siswa secara holistik." (Transkrip Wawancara Guru, Kode B34, Halaman 172)

Berdasarkan tanggapan siswa melalui wawancara, pembelajaran keterampilan menulis setelah diterapkan kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dan memberi ruang kebebasan berekspresi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang merasa tidak lagi terikat format yang kaku seperti kurikulum sebelumnya. Siswa menilai bahwa kurikulum merdeka cukup efektif dalam pembelajaran menulis namun menyarankan adanya penambahan waktu untuk latihan menulis di kelas sebagai bentuk perbaikan. Berikut penggalan wawancara dengan siswa SIB pada bagian evaluasi pembelajaran. S1: "Apakah Anda merasa perbedaan dalam pembelajaran menulis sebelum dan sesudah diterapkannya Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa yang membedakannya?" "Ya, ada perbedaan. Menurut saya, sekarang kami lebih banyak menulis dan lebih bebas berekspresi." (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode S1, Halaman 182)

S5: "Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis dalam Kurikulum Merdeka sudah efektif? Jika belum, apa saran Anda untuk perbaikannya?" "Menurut saya, Kurikulum Merdeka cukup efektif tapi mungkin perlu lebih banyak waktu untuk latihan menulis di kelas." (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode S5, Halaman 182)

3. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis menggunakan Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas VIII SIB

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis berbasis Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik. Hambatan ini muncul dari beragam

permasalahan mulai dari keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang bervariasi hingga motivasi belajar yang tidak merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran tidak hanya berasal dari peserta didik sebagai subjek pembelajaran tetapi juga dari guru sebagai pelaksana kurikulum. Upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru dan siswa berusaha menerapkan berbagai solusi yang adaptif agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal.

Guru Kesulitan Membagi Waktu Mengajar dan Administrasi Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk melaksanakan kegiatan menulis secara optimal disebabkan banyaknya kegiatan eksternal SIB sebagai perwajahan Indonesia di Bangkok. Solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan intensif dan kolaboratif antar guru serta memberikan bimbingan tambahan yang lebih fleksibel agar dapat menyesuaikan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa guru menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara tugas administrasi sekolah, kegiatan pembelajaran reguler dan bimbingan menulis. Hal ini disampaikan oleh seorang guru Bahasa Indonesia yang menyatakan sebagai berikut. A9. “Apakah Bapak/Ibu merasa diberatkan dengan penyusunan CP, ATP, dan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka?” “Meskipun memerlukan waktu dan usaha yang lebih banyak, penyusunan CP, ATP dan modul ajar memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengajar. Tantangan terbesar adalah menyesuaikan materi dengan kebutuhan setiap siswa tetapi ini menjadi peluang untuk pembelajaran yang lebih efektif.” (Transkrip Wawancara Guru, Kode A9, Halaman 170)

Dari sudut pandang siswa meskipun tidak menyebutkan hambatan guru secara eksplisit, mereka menyiratkan bahwa terbatasnya waktu latihan menulis di kelas menjadi kendala. Seorang siswa menyatakan hal tersebut sebagai berikut. S5: “Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis dalam Kurikulum Merdeka sudah efektif? Jika belum, apa saran Anda untuk perbaikannya?” “Menurut saya, Kurikulum Merdeka cukup efektif tapi mungkin perlu lebih banyak waktu untuk latihan menulis di kelas.”

(Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode S5, Halaman 182)

Berdasarkan solusi, guru berusaha mengatasi hambatan dengan mengikuti pelatihan kolaboratif dan memberikan pendekatan bertahap serta memberikan bimbingan tambahan yang lebih fleksibel. Guru juga dianggap memberikan dukungan melalui berbagai strategi menulis serta memberi kebebasan dalam memilih topik penulisan.

Siswa Kesulitan Mengembangkan Ide dalam Menulis Siswa memiliki keterbatasan waktu dalam latihan menulis selama kegiatan di kelas. Oleh karena itu, pendampingan secara individual menjadi salah satu solusi efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka secara maksimal. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam tulisan panjang serta menghadapi perbedaan latar belakang bahasa dan budaya. Upaya mengatasinya, guru dapat memberikan contoh teks yang bervariasi dan latihan menulis secara bertahap. Kegiatan menulis juga dapat diintegrasikan dengan pengalaman pribadi siswa agar terasa lebih relevan dan bermakna. R3: “Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menulis? (misalnya, kesulitan dalam merangkai kata, mengembangkan paragraf, atau memahami struktur teks)” “Tantangan terbesar saya adalah mengembangkan ide menjadi tulisan yang panjang dan menarik.” (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode R3, Halaman 182)

Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa dalam Menulis Rasa tidak percaya diri atau ketakutan dianggap aneh menjadi hambatan bagi siswa dalam menulis. Solusi yang ditawarkan antara lain mendorong siswa untuk aktif bertanya kepada guru atau teman dan memberi mereka kebebasan dalam memilih topik tulisan sesuai minatnya. Berdasarkan sisi guru, ditemukan bahwa salah satu hambatan utama yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah kurangnya kebiasaan mengembangkan ide menjadi tulisan panjang, perbedaan tingkat kemampuan menulis, motivasi yang rendah, kurangnya kepercayaan diri siswa serta perbedaan latar belakang bahasa dan budaya. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara berikut. R2: “Apakah Anda merasa nyaman dalam mengungkapkan ide-ide Anda dalam tulisan? Jika tidak, apa kendalanya?” “Saya merasa cukup nyaman, tapi kadang-kadang malu mengungkapkan ide yang menurut saya aneh.”

(Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode R3, Halaman 182)

Berdasarkan upaya yang akan dilakukan, siswa biasanya bertanya kepada guru atau teman jika menemui kesulitan, dan mereka merasa lebih termotivasi ketika diberi kebebasan memilih topik proyek. Hal ini menunjukkan adanya usaha dari siswa untuk aktif mencari solusi serta adanya dorongan motivasional dari model pembelajaran yang diterapkan. Berikut penggalan wawancara dengan siswa yang menyatakan hal tersebut. R4: "Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam menulis? Apakah guru atau teman membantu Anda?" "Saya biasanya bertanya kepada guru atau teman jika kesulitan. Guru juga memberikan tips dan trik untuk mengatasi kesulitan menulis." R5: "Apakah ada faktor tertentu yang membuat Anda lebih termotivasi untuk menulis? (misalnya tugas proyek, tantangan menulis, atau kebebasan dalam memilih topik/tema?" "Tugas proyek dan kebebasan memilih topik membuat saya lebih termotivasi untuk menulis." (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode R4-R5, Halaman 182)

Keterbatasan Akses Teknologi dan Sumber Referensi Berdasarkan temuan dari guru, hambatan utama dalam aspek sarana dan prasarana adalah keterbatasan akses teknologi bagi beberapa siswa. Upaya mengatasi hal tersebut, guru menyediakan alternatif media cetak serta menggunakan teknologi yang lebih sederhana. Guru menghadapi kendala berupa keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa.

Solusinya adalah dengan menyediakan alternatif berupa media cetak serta memanfaatkan teknologi yang lebih sederhana dan mudah diakses. Sementara itu, siswa mengalami kesulitan karena kurangnya referensi belajar. Guru dapat memberikan materi tambahan dari internet dan menggunakan media digital yang relevan untuk mendukung proses menulis siswa dengan bukti sebagai berikut. B19. "Apa tantangan utama dalam penggunaan media pembelajaran dan bagaimana cara menyiasatinya?" "Tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi bagi beberapa siswa. Solusinya adalah dengan menyediakan alternatif media cetak serta menggunakan teknologi yang lebih sederhana." (Transkrip Wawancara Guru, Kode B19, Halaman 171)

Berdasarkan hal tersebut, hambatan tidak disebutkan secara eksplisit, mereka mengakui bahwa sumber belajar digital sangat membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas menulis. Salah satu siswa mengatakan hal tersebut sebagai berikut. R1: "Apakah sumber belajar (buku, media digital, materi tambahan) yang disediakan sudah cukup membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis?" "Sumber belajar yang disediakan cukup membantu terutama materi tambahan dari internet." (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode R1, Halaman 182)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara digital meskipun ada kemungkinan keterbatasan fasilitas fisik seperti perangkat atau koneksi internet di luar sekolah.

Heterogenitas Kemampuan Menulis di Kelas Faktor lingkungan yang mencakup organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis, menunjukkan sejumlah hambatan baik dari perspektif guru maupun siswa. Berdasarkan sisi organisasi kelas, guru menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas yang sangat heterogen dalam kemampuan menulis sehingga waktu dan kegiatan harus diatur dengan cermat. Guru menghadapi perbedaan kemampuan menulis antar siswa. Upaya mengatasinya, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta sistem kelompok sebaya (*peer teaching*). C1. "Bagaimana perbedaan pengajaran keterampilan menulis di Sekolah Indonesia Bangkok yang memiliki lingkungan multikultural?" "Pengajaran keterampilan menulis di lingkungan multikultural memerlukan pendekatan yang lebih inklusif. Guru harus memastikan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang berbeda dapat memahami materi dengan baik termasuk mereka yang belum terbiasa dengan bahasa Indonesia." (Transkrip Wawancara Guru, Kode C1, Halaman 173)

Keterbatasan Waktu Siswa untuk Menulis Di sisi lain, siswa mengalami keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tulisan, yang dapat diatasi dengan pemberian tugas proyek dan kerja kelompok yang mendukung proses kreatif. Berdasarkan sisi siswa, mereka mengeluhkan kurangnya waktu di kelas untuk menyelesaikan tugas menulis yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu kelas masih menjadi tantangan teknis. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara pada siswa sebagai berikut. R6: "Apakah ada

kendala teknis seperti keterbatasan waktu, kurangnya referensi, atau metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar Anda?” “Kendala teknisnya kadang-kadang waktu yang kurang cukup untuk menyelesaikan tulisan di kelas.” (Transkrip Wawancara Siswa VIII SIB, Kode R6, Halaman 182)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan berjalan dengan baik. Berikut merupakan kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.

Perencanaan Pembelajaran: Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka di SIB berfokus pada analisis dokumen modul ajar yang berkaitan dengan komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan jadwal disesuaikan dengan kebijakan SILN yang dinaungi oleh KBRI dan Kemlu. Modul ajar dirancang berdasarkan CP dan ATP yang berpedoman pada Ruang GTK. Modul ajar disusun sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik di lingkungan multikultural SIB.

Pelaksanaan Pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka di SIB meliputi jadwal kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponen pembelajaran seperti:

Tujuan Pembelajaran: Disampaikan dengan jelas oleh guru di kelas dan sesuai perencanaan serta Kurikulum Merdeka. **Strategi Pembelajaran:** Guru menggunakan strategi bervariasi yaitu Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan diskusi kelompok, yang sudah sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan peserta didik multikultural SIB. **Materi Pembelajaran:** Disampaikan guru sudah jelas sesuai dengan perencanaan dan buku pelajaran Kemdikbud. **Media Pembelajaran:** Guru menggunakan media bervariasi dan inovatif dengan platform seperti WhatsApp Group, Youtube, Canva, Google Docs, dan Google Site, yang sudah sesuai dengan Merdeka Belajar. **Evaluasi**

Pembelajaran: Guru menggunakan asesmen formatif, sumatif, dan refleksi, yang sudah sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan peserta didik multikultural SIB.

Hambatan dan Solusi:

Hambatan: Dari sisi guru terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu akibat beban administratif dan aktivitas luar kelas yang cukup padat. Di sisi lain, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, kurangnya rasa percaya diri, perbedaan latar belakang budaya dan bahasa. Hambatan lain yang turut memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan referensi belajar.

Solusi: Guru mengikuti pelatihan kolaboratif dan memberikan bimbingan yang lebih fleksibel. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih topik, akses terhadap contoh teks yang bervariasi serta dukungan untuk mengaitkan tulisan dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, alternatif media cetak dan referensi yang mudah diakses digunakan untuk mengatasi kendala teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan kolaboratif, hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis dapat diminimalkan untuk mendukung proses belajar yang efektif dan inklusif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah: Pelaksanaan pembelajaran di SIB sudah sangat baik dan solutif terkait kendala yang ada, fasilitas penunjang pembelajaran sudah sangat lengkap, baik, dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan. SIB dapat mempertahankan konsep Merdeka Belajar dengan keaktifan peserta didik yang turut serta dalam kegiatan internasional di Bangkok. SIB selalu memberikan pelatihan bagi guru-guru mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan SILN.
2. Bagi Guru dan Calon Pendidik: Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan terlaksana dengan baik. Guru sudah berupaya inovatif dan solutif dalam menciptakan pembelajaran alternatif berkenaan dengan kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait kelengkapan

komponen yang terdapat dalam penyusunan modul ajar beserta CP dan ATP-nya.

3. Bagi Peneliti Lainnya: Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang relevan sehingga pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Kurikulum Merdeka dapat sesuai khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum yang dilakukan bagi SILN di negara-negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baikie, K. A., & Wilhelm, K. (2005). Emotional and physical health benefits of expressive writing. *Advances in psychiatric treatment*, 11(5), 338-346. DOI <https://doi.org/10.1192/apt.11.5.338>
- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Rineka Cipta.
- Darman, F. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia di dalam dan luar negeri: Realita dan harapan. Diakses melalui: <https://balaibahasaprovincinsimaluku.kemdikbud.go.id/>
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. Diakses melalui: <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/761>
- DePorter, B., & Hernacki. (2020). *Quantum learning*. Kaifa.
- Dwi, P. (2022). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP dan MTs Se-Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Diakses melalui <https://digilib.unila.ac.id>
- Hamzah. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Diakses melalui: <https://eprints.unm.ac.id>
- Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 58-64.
- Iskandarwassid, D. S., & Sunendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jabrohim, dkk. (2009). *Cara menulis kreatif*. Pustaka Pelajar.
- Jannah, R. (2009). *Media pembelajaran*. Diakses melalui <https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>
- Juanda, J., & Tamsir, N. (2022). Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Diakses melalui <https://eprints.unm.ac.id>
- Khoriah, S. N., Rizkia, N. M., Awwaliah, A. F., Ramadhani, A. D., Umam, A. M., & Mubarak, H. (2021). Pembelajaran sekolah Indonesia luar negeri di tengah pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 1(2), 129-145. DOI <https://doi.org/10.46229/elia.v1i2.223>
- Kurniasih, I. (2023). *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kata Pena
- Laraspati, A. (2022). Seberapa penting Kurikulum Merdeka bagi Sekolah Indonesia Luar Negeri? *detikEdu*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6078623/seberapa-penting-kurikulum-merdeka-bagi-sekolah-indonesia-luar-negeri>
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139. Diakses melalui 822-Article Text-1882-1-10-20200715.pdf
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72-81. Diakses melalui <https://jim.unisma.ac.id/>
- Miles, Huberman, & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE.

- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, D. W. M. (2024). Pendidikan multikultural dalam menguatkan identitas nasional Peserta didik di luar negeri: Perspektif guru dan peserta didik di Sekolah Indonesia Malaysia dan Singapura. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(4), 329–339. DOI <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v15i4.26291>
- Nurshakilah, N., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2024). Analisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik Sekolah Indonesia Davao, Filipina. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 623–628.
- Patilima, Hamid. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Permenlu & Permendikbud. (2015). *Peraturan bersama Menteri Luar Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7, 1 Tahun 2015. tentang Satuan Pendidikan Indonesia di Luar Negeri*. <https://peraturan.go.id/files/bn1343-2015.pdf>.
- Prasetyawati, et al. (2014). *Profil Singkat Sekolah Indonesia Luar Negeri*. Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. DOI: <https://123dok.com/document/q0ee2xgy-profil-sekolah-indonesia-di-luar-negeri.html#fulltext-content>
- Purwanto, E. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). DOI <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori & praktek KTSP*. Kencana.
- Sari, F. T., Sumarti, S., & Rusminto, N. E. (2020). Teks Laporan Hasil Observasi SMKN 1 Talangpadang dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Diakses melalui <https://core.ac.uk/>
- Setiawan. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Shofiah. (2023). Pengembangan kemampuan kerjasama anak usia dini melalui fun games circle. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 8(1), 207-218.
- Sidharta, A. (2005). *Media pembelajaran*. Departemen Pendidikan.
- Slameto. (2009). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Subachman. (2016). *Mahir menulis dalam 4 hari*. Kauna Pustaka.
- Sutikno. (2021). *Strategi pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.
- Suwija, I. N. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Sandibasa I: Seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media.
- Utami, S. R. (2023). Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka: Suatu analisis reflektif berdasarkan kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 25-36.